

Sosialisasi Penguatan Ekonomi Desa Melalui Pendampingan Home Industri, Pertanian Dan Peternakan, Di Desa Banyuputih Lor, Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang

Fathonah al hadromi¹, Novy Fitria²

Program Studi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang^{1,2}

Email: alhadromifathonah83@gmail.com¹, novyfitria3@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan sosialisasi terkait penguatan ekonomi desa melalui pendampingan pada home industri, pertanian dan peternakan ini, diharapkan pelaku usaha baik itu home industri, pertanian maupun peternakan yang mengalami kendala, dapat berkembang dan meningkatkan pendapatan serta dapat meningkatkan potensi desa. Limbah dari peternakan yang ada bisa menjadi suatu masalah bagi lingkungan sekitarnya jika tidak ditangani dengan tepat. Cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan memanfaatkan limbah tersebut untuk dijadikan pupuk yang bisa digunakan untuk berbagai macam tumbuhan. Kemudian masyarakat juga diberi pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan sisa-sisa makanan di rumah dan sisa sayuran di pasar serta limbah dari peternakan untuk membuat pupuk organik. Sehingga terbentuknya pertanian yang berkelanjutan dan bisa meningkatkan pendapatan para petani dan peternak di pedesaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut menggunakan metode ceramah dan praktik sebelum pemberian materi diberikan *pre-test* tentang kendala yang dialami selama ini kemudian diberikan materi dan *post-test* selain evaluasi tentang pemahaman masyarakat tentang materi juga dilaksanakan praktik pembuatan pupuk organik sederhana. Kegiatan tersebut bermanfaat agar pelaku usaha lebih memahami peran dan strategi apa yang bisa digunakan ke depannya untuk meningkatkan hasil produksi dan pendapatannya.

Kata kunci : Potensi, Peran strategis, Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Home industri adalah istilah yang merujuk pada usaha atau bisnis skala kecil yang bergerak dalam bidang tertentu. Biasanya home industry juga dikenal sebagai industry rumahan yang memanfaatkan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, pemasaran, administrasi yang dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1995, home industri atau usaha kecil adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sejumlah Rp 200.000.000, kekayaan tersebut tidak termasuk bangunan dan tanah yang menjadi tempat usaha. Selain itu, home industri juga diartikan sebagai unit usaha skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu dan biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat administrasi, produksi, dan pemasaran secara bersamaan. Sebagai pelaku usaha memilih home industri karena dianggap fleksibel dan dapat dikerjakan sambil menikmati keseharian di rumah. Seperti namanya, home dalam bahasa Inggris disebut rumah dan industri adalah usaha produk barang atau hasil kerajinan perusahaan artinya, home industri adalah usaha rumahan atau disebut juga dengan perusahaan kecil, termasuk dalam hal ini di bidang pertanian dan peternakan.

Home industri pada umumnya adalah unit-unit usaha yang sifatnya lebih tradisional, dalam arti menerapkan system organisasi dan manajemen yang baik seperti lazimnya perusahaan modern, namun tidak ada pembagian tenaga kerja dan system pembukuan yang jelas (Tambunan,2002) Home industri mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara

luas, kepada masyarakat, dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta pendapatan keluarga mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menurut (Suryana, 2006). Sedangkan fungsi home industri yaitu, **pertama** memperkokoh perekonomian nasional melalui berbagai keterkaitan usaha, seperti fungsi pemasok, produksi, penyalur, dan pemasaran bagi hasil produk –produk industry besar. Usaha kecil berfungsi sebagai transformator antar sector yang mempunyai kaitan ke depan maupun ke belakang. **Kedua** meningkatkan efisien ekonomi, khususnya dalam menyerap sumber daya yang ada. Usaha kecil sangat fleksibel karena dapat menyerap tenaga kerja dan sumber daya lokal serta daya lokal serta meningkatkan sumber daya manusia agar dapat menjadi wirausaha yang tangguh dan Ketiga sebagai sarana pendistribusian pendapatan nasional, alat pemerataan berusaha dan pendapatan, karena jumlahnya tersebar di perkotaan maupun pedesaan. Home industri sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya golongan ekonomi lemah karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah golongan penduduk tersebut. Adapun beberapa manfaat dari home industri diantaranya memberikan lapangan kerja pada penduduk yang umumnya tidak bekerja secara utuh, memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota keluarga lainnya. Serta mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dari pada industry besar. Selain berdampak bagi perekonomian masyarakat juga memiliki manfaat secara social diantaranya menciptakan peluang usaha yang luas dengan biaya yang murah, mendorong wirausaha domestik sekaligus menghemat sumber daya negara. Kedua tentang pertanian yang mayoritas ditekuni oleh masyarakat pedesaan, banyak hasil pertanian yang masih belum menguntungkan para petani, pupuk mahal dan masih tergantung pada pupuk kimia. Jika terus menerus menggunakan pupuk kimia akan berpengaruh pada kesuburan tanah. Oleh karenanya perlu bagi para petani belajar bagaimana membuat pupuk khususnya pupuk organik yang terbuat dari bahan limbah peternakan yang melimpah di pedesaan. Selain bagus untuk tanah juga harga relatif lebih murah jika memproduksi sendiri, bahkan bisa dipasarkan lebih luas untuk meningkatkan pendapatan para petani. Pedesaan sumber daya manusianya banyak dan mayoritas tergantung pada sektor pertanian dan peternakan, maka perlu bisa di berdayakan secara maksimal kesejahteraan mereka sendiri dan desa pada umumnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam sosialisasi kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan metode pembelajaran orang dewasa (andragogy), interaktif dan praktik. Pendidikan orang dewasa dapat diartikan di artikan sebagai keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan untuk membuat orang dewasa mampu mengembangkan kemampuan, keterampilan, memperkaya khasanah pengetahuan, meningkatkan kualifikasi teknis atau profesionalitas dalam upaya mewujudkan kemampuan pengembangan kepribadian, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi secara bebas, seimbang dan berkesinambungan (Asmin, 2011). Dalam sosialisasi, pemateri atau fasilitator memberikan informasi dari pemateri kepada peserta kegiatan, sebelum memberikan materi, pemateri sebelumnya sudah mengetahui dari hasil *pre-test* kendala apa saja yang dihadapi pelaku usaha, kemudian adanya informasi yang diberikan oleh pemateri akan mampu memberi pemahaman kepada mereka bagaimana menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam usahanya, baik di bidang home industri, pertanian maupun peternakan. Setelah metode andragogi kemudian dengan metode interaktif, dalam hal ini peserta sebagai subjek agar terciptanya Tanya jawab antara peserta dan pemateri. Mencari solusi bersama dengan merancang dan melaksanakan peran strategi terbaik, pendampingan dari fasilitator terus dilaksanakan sehingga bisa di lakukan oleh peserta. dengan harapan bisa menghasilkan pendapatan yang lebih baik dan menggunakan potensi desa secara maksimal, baik sumber daya manusianya atau segala kelimpahan bahan baku yang ada, sehingga memberikan dampak yang baik bagi lingkungannya.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan di Desa Banyuputih Lor, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang, kegiatan dihadiri peserta, pemerintah desa dan kecamatan setempat. Acara diawali dengan pembukaan, sambutan dari Kepala Desa Banyuputih Lor serta pemateri dari Dinas UMKM di kabupaten Lumajang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di balai desa Banyuputih Lor,

sebelum kegiatan inti memastikan para peserta benar-benar siap mengikuti acara sampai selesai. kemudian pemateri mensosialisasikan apa yang dimaksud penguatan ekonomi pedesaan melalui pendampingan home industri dari memproduksi bahan baku sehingga lebih mempunyai nilai, memberdayakan pegawai menjadi lebih produktif, mengemas produk serta memberikan pemahaman strategi yang tepat di era yang semakin maju khususnya pemasaran yang bisa memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk profit yang menguntungkan. Antusias pelaku pertanian dan peternakan juga antusias untuk bisa mempraktekkan bagaimana bisa memanfaatkan limbah peternakan yang selama ini tidak dimanfaatkan bisa diolah menjadi pupuk organik yang banyak manfaatnya baik dari sosial maupun ekonomi.

Pada intinya masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha home industri adalah pemasaran yang lebih luas karena masih manual dan belum bisa bekerja sama dengan pihak lain, kemudian tentang bagaimana mereka juga belum mampu mengemas produk yang menarik konsumen walaupun dari segi rasa tidak kalah kualitasnya. Oleh karenanya fasilitator menjelaskan lebih banyak dari aspek pemasaran dan pengemasan produk dan bisa terdaftar di dinas UMKM setempat untuk memperoleh izin usaha dan pelabelan halal pada produk serta memperoleh fasilitas dari pemerintah jika ada pelatihan pelatihan yang bisa menunjang usaha mereka. Kemudian bagi pelaku usaha pertanian dan peternakan mereka kesulitan dalam memproduksi pakan sendiri yang relative lebih murah dan belum bisa memanfaatkan limbah pertanian dan peternakan bisa mempunyai nilai secara ekonomi. Maka pemateri memfasilitasi mereka untuk belajar apa itu yang dimaksud dengan pertanian organik yang bisa menciptakan pertanian yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi penguatan ekonomi melalui home industri, pertanian, dan peternakan di desa Banyuputih Lor, Kecamatan Randuagung, Kabupaten Lumajang. Hasil dari kegiatan bisa di katakan maksimal jika tingkat pemahaman peserta meningkat, sikap dan keterampilan peserta berubah ke arah tujuan dari awal diadakan sosialisasi serta bisa mempraktekkan pengetahuan yang diperoleh. Pemasaran produknya semakin luas dan menguntungkan, para petani mampu lebih berdaya secara ekonomi dari pupuk organik, lingkungan bisa berubah lebih baik dengan pemanfaatan limbah yang lebih baik.

REFERENCES

- Tambunan, Tulus T. H. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Beberapa Isu Penting)*. Jakarta: Salemba empat.
- Suryana. (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Asmin, (2011) konsep dan metode pembelajaran untuk orang dewasa (Andragogi) Jurnal Unimed Medan, I (I), 1-18 psikologinet.com
- Harimurti. (2012). *Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: BPFE.

